

## **PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Wati Fatmawati**

SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta

Email: fatmawatisubekti@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research is to gain a comprehensive understanding about character education in Indonesian language learning process of eleventh grade science students in SMA Islam Al- Azhar Kelapa Gading Jakarta. The goal is elaborated in four subfocus, namely (1) character education stated in the syllabus, (2) implementation of character education in learning process, (3) the role of teachers and learners in character education, and (4) learning evaluation system character education in Indonesian language. This study used qualitative method with ethnography methods. From this study, it is concluded that character education in Indonesia language learning in SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta is a blend of the curriculum 2013 with the curriculum of character education developed by the school, and is divided into four pillars: rabbaniyyah, insaniyyah, ilmiyyah, and alamiyyah. These four pillars are integrated into a complete and ongoing learning activities so that the Islamic character instilled on students is expected to be inherent in them and applied in everyday life.*

**Keywords:** *Character education, Learning Indonesian, Ethnography*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XI IPA di SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta. Tujuan tersebut diperinci ke dalam empat subfokus, yaitu (1) Pendidikan karakter yang terdapat dalam silabus, (2) Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran, (3) Peran guru dan peserta didik dalam pendidikan karakter, dan (4) sistem penilaian pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta merupakan perpaduan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum pendidikan karakter milik sekolah yang terbagi menjadi 4 pilar, yaitu rabbaniyyah, insaniyyah, ilmiyyah, dan alamiyyah. Keempat pilar ini diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh dan berkesinambungan sehingga karakter Islami yang ditanamkan diharapkan dapat menjadi karakter yang melekat dalam diri peserta didik dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari..

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, Pembelajaran bahasa Indonesia, Etnografi

## **PENDAHULUAN**

Globalisasi telah membawa masyarakat Indonesia pada —pemuhan materi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat yang mengakibatkan menurunnya kualitas sikap dan moral anak-anak atau generasi muda. Dalam keseharian mereka banyak ditemukan tuturan-tuturan yang tidak pantas diucapkan bahkan terdengar sangat kasar. Mendapati hal semacam ini, masyarakat menganggapnya ada kegagalan atau kesalahan dalam pendidikan. Berbicara pendidikan, tentu sangat terkait dengan lembaga penyelenggara pendidikan dan kurikulum yang digunakan. Mengingat hal ini, kemudian berkembanglah tuntutan untuk adanya perubahan kurikulum pendidikan yang mengedepankan pembangunan karakter bangsa yang harus diaplikasikan di sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal. Adapun salah satu usaha pemerintah dalam membentuk karakter peserta didik adalah merancang —kurikulum 2013 yang kemudian diimplementasikan ke dalam pembelajaran di sekolah-sekolah.

Pada kurikulum 2013, pendidikan karakter terintegrasi penuh dalam proses pembelajaran di setiap mata pelajaran, tak terkecuali pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 ini berada dalam kelompok mata pelajaran wajib dengan bobot 4 jam di setiap minggunya. Mulyasa mengungkapkan bahwa peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2014:1-2). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pembelajaran bahasa Indonesia harus diikuti oleh seluruh peserta didik, mengingat bahasa berfungsi sebagai penghela yang di dalamnya terintegrasi dengan pendidikan karakter.

SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta yang terletak di Jalan Bulevar Timur, Pegangsaan Dua Kelapa Gading Jakarta Utara sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah atas di DKI Jakarta pada tahun 2013 dijadikan salah satu piloting project untuk melaksanakan kurikulum 2013. Sekolah ini merupakan sekolah Islam yang menjadikan pendidikan karakter sebagai program pendidikan utama bagi peserta didiknya semenjak sekolah ini didirikan dengan memiliki silabus pendidikan karakter tersendiri yakni pendidikan karakter islami yang terintegrasi penuh dalam aktivitas pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan harapan

pendidikan karakter menjadi budaya religius bagi peserta didik maupun seluruh komponen sekolah. Menurut Rohman dalam Kompri mengemukakan bahwa budaya religius itu sendiri adalah sekumpulan nilai agama yang disepakati bersama dalam organisasi sekolah yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh masyarakat termasuk di sekitar sekolah (Kompri, 2015:202). Dengan demikian, pendidikan karakter yang ditanamkan di SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading dapat berupa nilai-nilai agama yang disepakati dalam di sekolah ini.

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading, memerlukan dukungan dari semua komponen sekolah. Senada dengan pendapat Zubaedi yang mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter diperlukan adanya pemahaman yang cukup dan konsisten oleh seluruh personil pendidikan di sekolah itu, yakni kepala sekolah, pengawas, guru, dan karyawan harus memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter bagi peserta didiknya (Zubaedi, 2013:162). Hal ini berarti pendidikan karakter di SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading akan berhasil apabila didukung dan dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah, diantaranya adalah guru. Keberadaan guru sangat terkait erat dengan proses pembelajaran.

Di tengah ramainya penanaman pendidikan karakter di lembaga pendidikan, menyebabkan banyak orang yang tertarik untuk meneliti tentang pendidikan karakter dengan bermacam-macam metode.

Penelitian survey mengenai pendidikan karakter telah dilakukan oleh Floyd D. Beachum, dkk. yang berjudul *Support and Importance of Character Education: Pre-Service Teacher Perceptions* (Beachum, dkk., *Jurnal Education* 133:4). Dari penelitian ini didapati bahwa pendidikan karakter penting untuk disertakan dalam kurikulum/metode pembelajaran dan mendukung dalam penyelesaian masalah disiplin dan kekerasan di sekolah. Penelitian korelasi pun telah dilakukan oleh Parker, Nelson, dan Burns pada tahun 2010 di Upper Midwest state dengan judul *Comparison Of Correlates Of Classroom Behavior Problems In Schools with and Without A School-Wide Character Education Program* (Parker, Nelson, dan Burns, 2010:8). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang lemah antara ukuran kelas, FRL, dan masalah perilaku dalam pendidikan karakter di sekolah dibandingkan dengan kelas kontrol dan program pendidikan karakter memiliki pengaruh yang kuat di sekolah dengan persentase yang

tinggi dari siswa yang layak untuk FRL. Penelitian korelasi lain telah dilakukan oleh Didin Saripudin dan Kokom Komalasari dengan judul *Living Values Education in School Habituation Program and Its Effect on Student Character Development* (Saripudin dan Komalasari dalam *New Educational Review is the property of Wydawnictwo Adam Marszalek*). Pada penelitian ini disimpulkan bahwa model LVE yang diimplementasikan melalui nilai-nilai hidup yang meliputi nilai perdamaian, tanggung jawab, hormat, kebahagiaan, cinta, kerja sama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan, kebebasan, dan bagian lain dari budaya sekolah memberikan pengaruh yang signifikan pada pengembangan karakter peserta didik.

Penelitian komparasi telah dilakukan oleh David D. Williams, dkk. yang berjudul *Character Education in a Public High School: a Multi-year Inquiry Into Unified Studies* (Williams, dkk., 2003:1). Pada penelitian ini menemukan bahwa pendidikan moral yang diberikan guru membantu mengembangkan karakter peserta didik dalam bertanggung jawab terhadap hidupnya dan mereka belajar melalui nilai-nilai karakter yang baik. Sementara, Penelitian studi kasus tentang pendidikan karakter sudah ada yang melakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Heri Maulana pada tahun 2011 di sekolah alam *School of Universe* dan Sekolah Alam Bogor, Jawa Barat dengan judul *Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam* (Maulana, 2011). Pada penelitian Heri Maulana ini terdeskripsikan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah alam *School of Universe* dan Sekolah Alam Bogor, Jawa Barat.

Dilihat dari karakteristik objek penelitian yang dilakukan beberapa penelitian di atas, maka terdapat metode dan karakteristik yang berbeda dengan objek penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaan tersebut dapat di lihat dari pendekatan pendidikan karakter yang digunakan, kultur budaya dan sosial masyarakat, letak geografisnya, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dalam rangka memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta.

Penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter dalam silabus pembelajaran bahasa Indonesia, pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, peran guru dan peserta didik dalam pembinaan pendidikan karakter pada pembelajaran, dan sistem penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Selain itu, Penelitian ini dapat

digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk menanamkan nilai moral kepada peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode etnografi. Pada penelitian ini akan menjelaskan semua aspek budaya yang terkait dengan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XI IPA di SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi agar dapat menggambarkan data secara ilmiah dan mendalam tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tanpa harus menggunakan angka-angka matematis secara statistik. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep yang dikembangkan oleh Moleong, yaitu pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi (Moleong, 2005:10). Semua dilakukan agar peneliti memperoleh data dan informasi yang saling menunjang tentang penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta.

Data dapat bersumber dari peserta didik, guru, wakil kepala sekolah, teman sejawat, maupun dokumentasi. Data observasi diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung terhadap pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di lingkungan SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta. Data wawancara diperoleh dari hasil diskusi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 1 orang teman guru bahasa Indonesia, dan 3 orang peserta didik. Data dokumentasi merupakan data berbentuk kata-kata, kalimat, dan paragraph yang terdapat pada buku-buku dan dokumen file softcopy yang berhubungan dengan pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia, seperti kurikulum bahasa Indonesia yang digunakan, silabus, RPP, dan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dimiliki SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta.

Teknik pengumpulan data adalah peneliti memperoleh data dan informasi yang saling menunjang tentang penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta melalui pengamatan, wawancara, kajian dokumen dan pustaka, serta catatan lapangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan analisis penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Spradley (1987: 87) yakni analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tema budaya. Kemudian teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan subfokus penelitian yaitu pendidikan karakter yang terdapat dalam silabus bahasa Indonesia, pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peran guru dan peserta didik dalam pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia, sistem penilaian pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia, serta tema budaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMAI Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta.

Pendidikan Karakter yang Terdapat dalam Silabus Bahasa Indonesia.

Dalam silabus dan RPP pembelajaran bahasa Indonesia, pendidikan karakter terdapat dalam komponen kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Dalam silabus, pendidikan karakter yang terdapat dalam KI dan KD tidak jauh berbeda dengan silabus standar pemerintah. Sementara RPP yang dikembangkan oleh guru memuat pendidikan karakter yang terintegrasi antara kompetensi inti (KI) sikap religius dan sikap sosial dalam kurikulum standar pemerintah dengan kurikulum pendidikan karakter milik sekolah yang terjabarkan dalam indikator-indikator pencapaian kompetensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Brown yang mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan karakteristik peserta didik dan lingkungannya (Brown, 2000:2-3).

Dalam silabus, karakter yang diharapkan pada peserta didik SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading dari kompetensi inti 1 (religius) adalah peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Untuk kompetensi inti 2 (sosial) adalah peserta didik memiliki karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif. Penjabaran pendidikan karakter pada kedua kompetensi inti ini dalam silabus tertuang dalam kompetensi dasar.

Karakter yang diharapkan pada peserta didik SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading untuk kompetensi inti 1 (religius), kompetensi inti 2 (sosial), dan kompetensi dasar pada RPP sama dengan yang tertera dalam silabus. Pada RPP yang dikembangkan, indikator-indikator untuk sikap religius (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) dibuat sama. Hal ini bertujuan agar pembentukan karakter yang dilakukan terfokus dan terarah pada nilai karakter dasar yang telah ditentukan dan dianggap sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, sehingga dapat dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan selama 1 tahun kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan harapan karakter yang ditanamkan melekat dalam diri peserta didik dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa yakni pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa, 2014:9).

#### Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak berdiri sendiri, tetapi terintegrasi ke dalam seluruh proses pembelajaran, dari awal sampai akhir pembelajaran dan dilakukan setiap pelaksanaan pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran melakukan dan menciptakan suasana kelas yang mendukung. Sehingga peserta didik dengan sadar maupun tidak mau mengikutinya. Pada awal pembelajaran, guru masuk ke dalam kelas selalu menanyakan kabar, mengecek kelengkapan pakaian termasuk menggunakan kerudung bagi perempuan, kebersihan kelas, dan kehadiran peserta didik. Pada kegiatan inti, guru memberikan materi dan pendampingan,

peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi dengan aktif dan proaktif. Pada kegiatan akhir, kegiatan menyimpulkan aktivitas pembelajaran dan berdoa. Pendidikan karakter dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan yang pada akhirnya diharapkan karakter yang diinginkan dapat tertanam dalam diri peserta didik. Hal ini dikarenakan pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkelanjutan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa.

Pada kegiatan awal dan akhir pembelajaran, pendidikan karakter yang ditanamkan berfokus pada aspek rabbaniyyah. Sedangkan pada kegiatan inti, didapati bahwa pendidikan karakter aspek insaniyyah, alamiyyah, dan ilmiyyah mendominasi, yang terintegrasi dalam pengembangan empat keterampilan berbahasa. Pelaksanaan pengembangan keempat keterampilan inipun tidak dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi dalam proses pembelajaran bahasa, keempat aspek ini harus dilakukan secara terintegrasi (Brown, 2007:284). Walaupun demikian, pada pelaksanaannya, di setiap pembelajaran yang dilaksanakan, diantara keempat keterampilan tersebut terdapat satu atau dua keterampilan yang menjadi fokus pembinaan.

#### Peran Guru dan Peserta Didik pada Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Peran guru SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkarakter, misalnya untuk penanaman karakter aspek rabbaniyyah setiap awal pembelajaran guru masuk ke dalam kelas selalu menanyakan kabar, mengecek kelengkapan pakaian termasuk menggunakan kerudung bagi perempuan, kebersihan kelas, dan kehadiran peserta didik. Guru selalu memastikan penanaman karakter rabbaniyyah terbiasakan di awal pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa tugas utama guru dalam pendidikan karakter adalah bagaimana guru mengondisikan lingkungan belajar yang berkarakter, menyenangkan, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik. Dalam hal ini, guru memposisikan diri sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik (Mulyasa, 2014:66).

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang kontekstual dan kekinian, guru juga melaksanakan pembelajaran di luar kelas guna memberikan variasi suasana pembelajaran dan penanaman karakter dalam suasana di luar kelas seperti memanfaatkan bioskop untuk menonton film yang dianggap representatif terhadap materi pembelajaran dan pendidikan karakter yang ingin ditanamkan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas menjadi bagian sarana bagi peserta didik untuk menggali sendiri materi pembelajaran dan karakter peserta didik dapat terlihat secara alami. Dapat terlihat bagaimana peserta didik mengambil pembelajaran dari situasi lingkungan sekitarnya, sikap reflek dan respon peserta didik ketika menghadapi lingkungan di luar kelas, sikap sosial peserta didik, dll.

Dalam penanaman pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading dalam pembelajaran bahasa Indonesia berpusat pada peserta didik. Artinya, peserta didik menjadi titik sentral dalam penanaman pendidikan karakter, lebih aktif mencari dan memecahkan permasalahan belajar. Farrel dan Jacobs menambahkan bahwa peserta didik berperan dalam pembelajaran kontekstual adalah sebagai fasilitator, pencatat waktu, pemeriksa, pendorong, pencatat, pelapor, material manager, penanya, peringkas, pengutip, pemuji, pengelaborasi, pemonitor keamanan, pembuat konflik, dan pengamat (Farrel dan Jacobs, 2010:39).

### Sistem Penilaian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Guru bahasa Indonesia SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta dalam penilaian pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa bahwa evaluasi belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking serta penilaian program (Mulyasa, 2008:108). SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading menggunakan penilaian pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menentukan nilai dari proses pembinaan karakter, yang kemudian digabungkan dengan mata pelajaran lain untuk dijadikan dasar evaluasi perkembangan sikap peserta didik sehingga dapat diputuskan sudah sejauh mana tingkat ketercapaian pendidikan karakter peserta didik.

Teknik penilaian yang digunakan oleh guru dalam menilai pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah yang berupa observasi partisipatif dengan menggunakan alat lembar observasi, anecdotal record jenis deskripsi khusus, dan penilaian diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Brown yang menyebutnya dengan *alternative assessment* terbagi menjadi lima jenis, yaitu (1) Portofolios, (2) Journals, (3) Conferences and Interviews, (4) Observations, dan (5) Self-and Peer- Assessment (Brown, 2004: 475-479). Dari banyaknya jenis penilaian pendidikan karakter, setiap guru dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhan penilaian yang akan dilakukan.

### Tema Budaya

Salah satu strategi yang digunakan dalam merumuskan tema budaya dalam penelitian ini adalah immersion. Immersion memiliki makna bahwa peneliti membaur dengan objek yang diteliti. Dalam hal ini guru dan peserta didik serta interaksi antara keduanya dan fenomena yang muncul dalam kegiatan penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam mengintegrasikan informasi baik yang diperoleh secara eksplisit maupun implisit, peneliti menggunakan intuisi sendiri yang dituangkan dalam bentuk proposisi.

Silabus bahasa Indonesia yang digunakan di SMAI Al-Azhar Kelapa Gading merupakan silabus hasil pengembangan yang dilakukan melalui kegiatan MGMP mata pelajaran bahasa Indonesia di fasilitasi oleh dinas pendidikan. Guru mengembangkannya lebih jauh lagi dengan memasukan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam silabus pendidikan karakter Yayasan Islam Al-Azhar Kelapa Gading dan dikaitkan dengan beberapa program kegiatan intrakurikuler terdapat pada Rencana Pelaksanaan dan Penilaian (RPP) dengan mengacu pada standar isi dan standar kelulusan, serta visi dan misi sekolah.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh sikap aktif dan proaktif guru sejak membuat perencanaan, proses pembelajaran, akhir kegiatan pembelajaran, dan di luar pembelajaran, agar materi pembelajaran dan karakter terpuji yang ditanamkan terlaksana dengan baik. Guru menganalisis pengembangan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat menghubungkan makna materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata yang kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Peran aktif guru bahasa Indonesia terlihat pada saat guru membuat perencanaan yang matang pada kegiatan pengembangan silabus dan sistem penilaian, perencanaan dan pemilihan materi, metode dan media pembelajaran yang sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta perencanaan evaluasi yang tepat. Guru bahasa Indonesia terlibat aktif dalam kepengurusan dan kegiatan MGMP, sehingga dalam pengembangan silabus bahasa Indonesia, guru secara intens terlibat di dalamnya.

Kelebihan guru bahasa Indonesia di SMAI Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta adalah selalu membuat penilaian yang komprehensif dan berkesinambungan, terutama dalam penilaian sikap yang menjadi fokus penilaian pendidikan karakter sekolah. Guru membuat lembar observasi secara lengkap, sehingga hasil kegiatan peserta didik dapat teramati secara detail menyeluruh yang dapat digunakan untuk merefleksi kegiatan pembelajaran selanjutnya. Selain itu, guru selalu berusaha untuk memanfaatkan semaksimal mungkin sarana pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Peran guru yang proaktif juga terlihat pada saat kegiatan pembelajaran di kelas yakni guru terlibat secara langsung. Guru memeriksa secara intensif kegiatan dan hasil pembelajaran peserta didik.

Guru bahasa Indonesia SMAI Al-Azhar Kelapa Gading ini mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik baik saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Guru melakukan pendekatan interpersonal dengan sangat baik pada peserta didiknya, sehingga sangat terlihat interaksi diantara mereka yang cukup baik, terlihat adanya kedekatan secara personal diantara mereka, akrab, dan harmonis. Seringkali peserta didik menjadikan guru sebagai guru, orang tua, dan teman.

5S adalah akronim dari Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun. Dimaksudkan agar semua warga sekolah mengamalkan 5S dalam pergaulan sehari-hari. 5S adalah budaya SMAI Al-Azhar Kelapa Gading yang harus terinternalisasi dalam kehidupan warga sekolah. Program 5S bukan sekedar slogan yang terpampang di dinding sekolah, tetapi menjadi value sekolah. Untuk menerapkan program 5S ini dibuatlah panduan budaya sekolah, dimulai dari budaya masuk sekolah, budaya bertemu dengan teman, guru dan orang tua, budaya dalam mengikuti pembelajaran, budaya di masjid, dan lain lain. Semua kegiatan di lingkungan sekolah harus menggambarkan penerapan dari program 5S yang diharapkan akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, guru dan peserta didik selalu

menerapkan budaya 5S. 5S ini dibiasakan tidak hanya dilakukan dalam situasi formal tetapi juga dalam situasi nonformal baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

## **PENUTUP**

Silabus bahasa Indonesia yang digunakan di SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta mengacu pada silabus yang disediakan pemerintah dengan pengembangan dilakukan melalui kegiatan MGMP bahasa Indonesia dengan keterlibatan guru SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta secara aktif. Dalam mengembangkan silabus ini, guru harus mengacu dengan standar isi dan standar kelulusan, serta visi, dan misi sekolah.

Pendidikan karakter pada silabus bahasa Indonesia diambil dari silabus yang disediakan oleh pemerintah yang tertuang dalam kompetensi inti (KI) 1 dan 2 yakni berisi sikap religius dan sikap sosial. KI 1-2 ini memiliki 3 Kompetensi Dasar. Karakter dari sikap religius ini adalah mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi. Sementara karakter untuk sikap sosial adalah tanggung jawab, jujur, peduli, disiplin, proaktif, responsif, imajinatif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Dalam rangka menyesuaikan dengan kondisi, karakteristik, dan tujuan pendidikan sekolah dilakukan pengintegrasian pendidikan karakter yang ada dalam silabus pendidikan karakter Yayasan Al-Azhar Kelapa Gading dilakukan pada saat pengembangan Rencana Pembelajaran dan Penilaian (RPP). Dalam sikap religius, pendidikan karakter yang dikembangkan adalah aspek rabbaniyyah Sementara untuk sikap sosial dikembangkan aspek insaniyyah, ilmiyyah, dan alamiyyah.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPA dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan selama satu tahun pembelajaran dengan penilaian yang dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung. Keempat aspek pendidikan karakter dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia diutamakan pada pembiasaan dan pembinaan karakter peserta didik yang diintegrasikan dalam kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak diajarkan secara terpisah, tetapi di setiap kegiatan pembelajaran terdapat penekanan pada salah satu keterampilan. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, digunakan model pembelajaran aktif dan partisipatif dengan menggunakan

media yang mendukung. Prosedur yang dilakukan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta, kegiatan awal guru memeriksa kelengkapan dan kesiapan peserta didik yang dilanjutkan dengan ikrar yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Guru memberikan motivasi dalam bentuk narasi yang dapat diambil hikmahnya di depan kelas. Terlihat pada kegiatan awal ini, guru lebih menanamkan karakter rabbaniyyah. Kegiatan inti merupakan proses dan pengalaman belajar bahasa Indonesia yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam empat keterampilan bahasa Indonesia. Terlihat pada kegiatan inti ini, guru lebih menanamkan karakter ilmiyyah dan alamiyyah. Kegiatan akhir dilakukan untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan berdoa. Terlihat pada kegiatan akhir ini, guru lebih menanamkan karakter rabbaniyyah.

Peran guru di SMAI Al-Azhar Kelapa Gading dalam penanaman nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah agent of change dalam pembinaan pendidikan karakter, perancang belajar, motivator, pengelola kelas, mediator, partner, fasilitator, dan evaluator. Sedangkan peserta didik di SMAI Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta, berperan sebagai fasilitator, pencatat waktu, pemeriksa, pendorong, pelapor, material manager, penanya, peringkas, pengutip, pengelaborasi, pembuat konflik, dan pengamat. Guru bahasa Indonesia SMAI Al-Azhar Kelapa Gading mampu menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik baik saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Guru melakukan pendekatan interpersonal dengan sangat baik pada peserta didiknya. Sehingga sangat terlihat interaksi diantara mereka yang cukup baik, adanya kedekatan secara personal diantara mereka, akrab, dan harmonis. Seringkali peserta didik menjadikan guru sebagai guru, orang tua, dan teman.

Sistem penilaian pendidikan karakter pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IPA, guru selalu membawa dan mengisi lembar observasi mengenai sikap religius (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) dengan skala penilaian 1-4. Guru memiliki catatan-catatan observasi pada setiap pertemuan pelajaran dandiakhir materi pembelajaran, guru merkapitulasi nilai sikap ini yang kemudian akan dijadikan salah satu rujukan untuk memberikan penilaian sikap peserta didik secara keseluruhan bersama 12 mata pelajaran lainnya.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta ini dapat dijadikan suatu acuan bagi pelaksanaan penanaman pendidikan karakter

dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama bagi sekolah yang Islam yang menjadikan pendidikan karakter Islami sebagai fokus pembinaan bagi peserta didiknya. Pendidikan karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran hendaknya berkesinambungan mulai dari kelas X sampai kelas XII dengan menggunakan metode dan fasilitas yang disesuaikan dengan ketersediaan di sekolah dan lingkungan sekitar. Sistem penilaian yang digunakan sudah cukup baik, namun perlu dikembangkan dengan teknik penilaian lainnya. Untuk memaksimalkan hasil pendidikan karakter peserta didik, pihak sekolah semakin meningkatkan kompetensi spiritual dan sosial guru melalui pelatihan dan pembinaan baik yang dilaksanakan di intern sekolah maupun di luar sekolah. Hubungan yang harmonis diantara guru dan peserta didik yang sudah terjalin tetap dijaga dan dipertahankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beachum, Floyd D., dkk. "Support and Importance of Character Education: Pre-Service Teacher Perceptions". *Jurnal Education* 133: 4.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Teaching By Principles an Interactive Approach to Language Pedagogy Third Edition* . United States: Pearson Education, Inc.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy*. United States of America: Pearson Education, Inc.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. San Francisco: Longman.
- Farrell, Thomas S. C. and George M. Jacobs. 2010. *Essentials for Successful English Language Teaching*. New York: Continuum International Publishing Group.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maulana, Heri. 2011. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam. Tesis, PPs UNJ. Moleong"
- Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya.

Parker, David C., Jennifer S. Nelson, and Matthew K. Burns. 2010. "Comparison Of Correlates Of Classroom Behavior Problems In Schools with and Without A School-Wide Character Education Program". *Jurnal Psychology in the Schools*, 47(8).

Saripudin, Didin dan Kokom Komalasari. *Living Values Education in School Habituation Program and Its Effect on Student Character Development*. *New Educational Review is the property of Wydawnictwo Adam Marszalek*

Spradley, James H. 1980. *Participant Observation*. New York: PoltRinehart and Einston.

Williams, David D. dkk. 2003. "Character Education in a Public High School: a Multi-year Inquiry Into Unified Studie". *Journal of Moral Education*, 32: 1.

Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup